

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SANGGUL DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA POT DI JOHNNY ANDREAN SCHOOL YOGYAKARTA**

TESIS



Diajukan oleh

YUSUF PRIONO

171103647

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SANGGUL DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA POT DI JOHNNY ANDREAN SCHOOL YOGYAKARTA**

TESIS

Untuk Menentukan Sebagian Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat Sarjana S2
Program Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

Yusuf Priono

171103647

Kepada

MAGISTER MANAGEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SANGGUL DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA POT DI JOHNNY ANDREAN SCHOOL YOGYAKARTA**

TESIS

Oleh :

Yusuf Priono

171103647

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan

Dewan Penguji

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II / Pembimbing

Dr. Wahyu Widayat, M, Ec

Dra. Sulastiningsih, M. Si

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Magister. Yogyakarta....Maret 2019

Mengetahui

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar- benarnya bahwa tesis yang saya buat ini hasil asli buatan sendiri dan belum pernah dibuat orang lain untuk diajukan sebagai gelar keserjanaan di perguruan tinggi. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lainkecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yogyakarta. 27 Maret 2019

Yusuf Priono

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT tugas akhir dari perkuliahan Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yaitu Tesis telah selesai. Banyak pihak yang telah membantu dalam proses awal dan akhir dari penelitian ini semoga hasilnya dapat sebagai sumbangsih dalam membantu proses belajar mengajar dalam bidang Tata Kecantikan Rambut. Khususnya sanggul daerah yang dimodifikasi

Ucapan terimakasih kami haturkan pada semua pihak baik di lingkungan kerja, kampus atau handai tolan. Ucapan terimakasih ditujukan kepada :

1. Pembimbing 1 Tesis bapak Dr. Wahyu Widayat, M.Ec yang telah memberikan suport dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini
2. Pembimbing II ibu Dra. Sulastiningsih. M.Si yang telah dengan sabar memberi bimbingan hingga selesainya tesis ini
3. Direktur Program MM STIE Widya Wiwaha bapak Drs John Suprihanto, MIM.PhD yang telah mensupport dalam perkuliahannya sehingga selesai tesis ini
4. Kepala Sekolah Johnny Andrean School ibu Fitri Novita, AMd yang banyak membantu dalam persiapan penelitian hingga akhir penelitian
5. Supervisor dan staf Johnny Andrean School yang mempersilaksn melihat data – data untuk kelengkapan penelitian.
6. Siswa – siswa Johnny Andrean School yang banyak membantu dalam kegiatan penelitian ini
7. Teman – teman guru Darmayanti, Fitri, Roni yang telah mensupport dan mendukung penelitian
8. Teman – teman kelas 17- I- H yang begitu kompak dalam belajar bersama
9. Teman kelompok Pendidikan bunda Ery dan bunda Anti yang begitu luar biasa dalam satu perjuangan untuk menyelesaikan tesis ini

10. Istri Dra Khasanah dan anak- anak Gery Aden Rakasiwi, S.Ak , Dimas Jose Bilianou, S.Kom, Hansamu Bagasing Kayobi yang semuanya mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini
11. beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah mendukung penyelesaian tesis ini.

Yusuf Priono

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	4
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	5
2.1 Motivasi.....	5
2.1 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	5
2.3 Memotivasi Peserta Didik.....	7
2.4 Sanggul Dengan Inovasi Media	9
BAB III	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3 Populasi Sampel	17
3.4 Metode Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisa Data.....	17
BAB IV	20

4.1 Deskripsi Data Penelitian	20
4.2 Hasil Penelitian	22
4.3 Memotivasi Siswa Dengan Media.....	25
4.4 Pembahasan	26
4.4.1 Pembelajaran Sanggul	26
4.4.2 Menata Sanggul	26
4.4.3 Dampak Memotivasi Dengan Media.....	29
4.5 Silabus	36
4.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	39
4.7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan bahan Ajar	52
4.8 Kriteria Penilaian Untuk Praktek	57
BAB V	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73

STIE Widya Wiwaha
 Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Minat Belajar	19
Tabel 4.1 Minat Belajar Peserta Didik	23
Tabel 4.2 Data Siswa 3 Bulan Terakhir	24
Tabel 4.3 Keterserapan Siswa di Dunia Kecantikan	34
Tabel 4.4 Peningkatan Siswa 3 Tahun Terakhir 2016-2018	35
Tabel 4.5 Silabus	36
Tabel 4.6 Pertemuan 1	43
Tabel 4.7 Pertemuan 2	45
Tabel 4.8 Pertemuan 3	47
Tabel 4.9 Instrumen dan Rubrik Penilaian	49
Tabel 4.10 Instrumen dan Rubrik Penilaian Keterampilan	51
Tabel 4.11 Kompetensi Dasar	53
Tabel 4.12 Kegiatan Pembelajaran	54
Tabel 4.13 Kriteria Penilaian	57
Tabel 4.14 Penilaian Penataan Sanggul Daerah	58
Tabel 4.15 Perhitungan Nilai Praktik	58
Tabel 4.16 Penilaian	59
Tabel 4.17 Rubrik Penilaian	59
Tabel 4.18 Rubrik Penilaian Sikap	61
Tabel 4.19 Rubrik Penilaian Ujian Praktik	63
Tabel 4.20 Rubrik Penilaian Ujian Praktik (Erica)	65
Tabel 4.21 Rubrik Penilaian Ujian Praktik (Tasya)	66
Tabel 4.22 Rubrik Penilaian Setelah Penelitian	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Percakaa n 3M di Facebook 15 November 2012.....	24
Gambar 4.2 Pot Bekas, Cream, Tambah, Karet	25
Gambar 4.3 Alat Untuk Menata Sanggul	26
Gambar 4.4 Cara Membuat Sanggul	27
Gambar 4.5 Sanggul Ciwidey yang dimodifikasi Tampak Depan.....	26
Gambar 4.6 Sanggul Ciwidey yang Baku	28
Gambar 4.7 Sanggul Ciwidey Modifikasi Tampak Belakang.....	28
Gambar 4.8 Sanggul Modifikasi Menggunakan Asesoris Imitasi & Daur Ulang..	28
Gambar 4.9 Ketertarikan Peserta Didik Sebelum Pelatihan.....	30
Gambar 4.10 Grafik Kenaikan Sanggul Setelah Pelatihan.....	31
Gambar 4.11 Seminar dan Workshop yang Diikuti	32
Gambar 4.12 Testimoni Kepuasan Siswa.....	33
Gambar 4.13 LKP Johnny Andean School di Ramai Mall Yogyakarta	34
Gambar 4.14 Kegiatan Belajar di Johnny Andean School Yogyakarta.....	34
Gambar 4.15 Diagram Keterserapan Siswa	35
Gambar 4.16 Cara Membuat Sanggul Versi 2	55
Gambar 4.17 Proses Pembuatan Sanggul.....	56
Gambar 4.18 Modifikasi Ciwidey	56
Gambar 4.19 Sanggul Bentuk Jadi	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Materi Training.....	73
2. Kurikulum dan Pengenalan	74
3. Demo Guru Materi Basic	75
4. Demo Guru Materi Intermedite.....	76
5. Demo Guru Materi Academic	77
6. Demo Guru Materi Profesional	78
7. Penilaian Sanggul Basic Intermedite.....	79
8. Penilaian Sanggul Academic.....	80
9. Penilaian Sanggul Profesional.....	81
10. Sketsa Gambar	82
11. Sketsa Sanggul Ciwidey	83
12. Sketsa Sanggul Angel.....	84
13. Sketsa Sanggul Caroline.....	85
14. Daftar Nilai Hasil Ujian	86
15. Hasil Test Stylist	87
16. Absen Praktek Harian.....	88
17. Daftar Harga Kursus Johnny Andrean School Cabang Yogyakarta	89
18. Keunggulan Sekolah Johnny Andrean School	92
19. Absensi Siswa Belajar Paket	93
20. Ijasah Asessor Kecantikan a.n Drs. Yusuf Priono.....	94
21. Sertifikat Seminar Nasional Managemen.....	95

ABSTRAK

Pada persaingan hasil lulusan dari suatu LKP sangatlah berpengaruh pada kinerja selanjutnya. LKP yang telah melakukan upaya untuk kemajuan lembaganya serta kinerja seluruh karyawannya, tentu akan memetik manis hasilnya. Seorang instruktur sebagai tombak dalam pembelajaran, yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Instruktur harus peka terhadap permasalahan yang ada. Begitu juga di LKP Johnny Andrian School ada beberapa permasalahan yang menjadikan perhatian. Peserta didik pada saat pembelajaran sanggul, utamanya sanggul daerah kurang merespon bahkan ada yang tidak menginginkan untuk belajar sanggul. Mereka menghendaki diganti dengan materi lain. Sangat disayangkan memang tetapi itu yang terajadi kenyataannya. Sanggul daerah khususnya sanggul ciwidey adalah sanggul yang sederhana penuh filosofi. Banyak dari peserta didik yang belum memahami menata dan memasang asesorisnya. sehingga ini merupakan tugas instruktur pula untuk membimbingnya,

Tujuan seorang instruktur mengajak peserta didik untuk memahami dan menjawab permasalahan yang ada. Agar semua bisa di selesaikan dengan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan yang tepat. Pada LKP Johnny Andrian School mengupayakan agar siswanya termotivasi maka instruktur memberikan satu bentuk pembelajaran menggunakan media pot untuk pencapaian hasil 3M (mlenuk, methuthuk, munthuk yang artinya menyembul, menngembung, membumbung atau arti harafiahnya Kembang Padat) Permasalahan yang ada dapat diatasi dengan baik, terlebih dalam pembelajaran modifikasi sanggul ciwidey menjadi bentuk modern, peserta didik menjadi tertarik dalam mengikutinya, apalagi dipadukan dengan asesoris daur ulang.

Dengan penerapan media pot membuktikan kesulitan pembuatan untuk menghasilkan sanggul yang kembang padat bisa diatasi. Begitu juga upaya agar pembelajaran menjadi menyenangkan bisa diatasi dengan membuat asesoris dengan bahan yang mudah didapat. Terjawab sudah semua permasalahan yang ada di LKP Johnny Andrian cabang Yogyakarta.

Kata Kunci : *Motivasi Inovasi Media*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sanggul adalah untaian rambut yang indah yang tertata di mahkota seorang wanita dapat menambah kepercayaan diri yang memakainya. Ungkapan ini benar adanya. Tampilan sanggul yang bermacam bentuk dan modelnya menambah khasanah model sanggul di Indonesia. Sanggul daerah lebih kental nilai keluhurannya, karena sanggul daerah juga merupakan warisan nenek moyang kita. Sebagai generasi bangsa penerus sudah seharusnya kita melestarikan dan menjaga keberadaannya. Bentuk dari sanggul setiap daerah yang kita temui akan berbeda pula filosofinya.

Banyak sanggul daerah di Indonesia dan setiap propinsi mempunyai sanggul daerahnya, berkembang sesuai kultur dan budaya daerah masing-masing. Bahkan ada satu propinsi yang mempunyai sanggul daerah lebih dari satu, tetapi di Indonesia ada 33 sanggul yang sudah dibakukan sebagai cirikhas daerah masing-masing. Sanggul ini akan dikenakan pada upacara adat atau pada pesta perawinan. Mewakili banyak sanggul yang banyak di Indonesia penelitian ini diambil dari sanggul daerah yang diajarkan di Johnny Andrian School yaitu sanggul yang berasal dari daerah Jawa Barat Ciwidey. Sanggul daerah Jawa Barat yang dahulu bernama sanggul Pasundan. Sanggul Pasundan hanya dipakai oleh kalangan ningrat. Seiring waktu berjalan sanggul pasundan bergeser banyak dipakai oleh kalangan rakyat biasa, bahkan sangat berkembang pesat di selatan kota Bandung.

Sanggul Ciwidey diperkenalkan pertama kali oleh seorang bangsawan Sunda Kanjeng Haji Wiranata Kusuma pada tahun 1947. Sebelumnya sudah ada dengan nama lain sanggul Pasundan sanggul yang biasa dipakai oleh kaum biasa atau setiap orang bias memakainya. Seiring waktu berjalan sanggul Ciwidey yang dahulunya untuk kaum ningrat tapi pada perkembangan berikutnya dipakai juga oleh

kalangan rakyat biasa, hanya saja status social dapat dilihat dari asesoris pada sanggul yang dipakai.

Sesungguhnya sejak zaman Mesir purba manusia sudah mengenal sanggul, sanggul yang digunakan hanya sebatas sebagai pelindung panas matahari, untuk keperluan agama. Mulai abad 16 barulah bentuk sanggul sudah mengarah ke bentuk penampilan Louis XIII pada saat naik tahta karena kondisi rambutnya botak maka menggunakan sanggul untuk penutup kebotakannya. Pada era ini sanggul mulai banyak dikenal oleh kalangan istana dan kerajaan Prancis, Mesir, Denmark bahkan Louis XIV hampir kesehariannya selalu menggunakan sanggul sebagai penutup kebotakannya.

LKP Johnny Andrean School yang ada di Ramai Mall Jl. Ahmad Yani 73 Malioboro Yogyakarta senantiasa memberikan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik ada ketertarikannya dengan materi yang diajarkan. Seperti pada pembelajaran sanggul daerah mengalami sedikit kesulitan karena banyak siswa yang kurang tertarik dalam mempelajarinya. Ini bisa terlihat dari output belajar sanggul jika sudah bekerja di salon prosentase pegang customernya akan lebih sedikit dibanding dengan item lainnya seperti gunting rambut dan colouring. Inovasi yang akan dikembangkan untuk memotifasi peserta didik dengan menggunakan media agar dapat mencapai hasil yang maksimal antara lain :

1. Menggunakan media pot, media pot yang dimaksud disini adalah pot dari tempat cream creambath yang selalu ada di salon sehingga mudah untuk ditemukan dengan ukuran 500 ml, ini sebagai penyangga dalam membuat sanggul
2. Akan mendapatkan pencapaian hasil yang maksimal, karena sanggul yang dibuat menggunakan alat bantu pot sehingga dalam memasukan sisa rambut lebih mudah karena berongga.
3. Memberikan pembelajaran secara praktek membuat sanggul Ciwideoy dari daerah Jawa Barat
4. Memodifikasi sanggul Ciwideoy menjadikan sanggul modern
5. Mengetahui cara membuat asesoris daur ulang

6. Dampaknya pada LKP Johnny Andean School cabang Yogyakarta

LKP Johnny Andean cabang Yogyakarta yang beralamat di Maliobooro selalu berusaha untuk membantu siswanya dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam materi pembelajarannya, adapun yang menjadi latar belakang permasalahan yang ada adalah tentang ketidak tertarikannya peserta didik untuk membuat sanggul daerah yang sudah pakem dan konvensional

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam menata sanggul daerah terutama sanggul daerah Jawa Barat Ciwidey. Karena sanggul daerah sarat makna dan mempunyai filosofis tentang keberadaannya, untuk membuat siswa didik tertarik dengan pembelajaran sanggul daerah tidaklah mudah, karena pada bayangan mereka bahwa pelajaran menyanggul apalagi sanggul daerah yang jelas sanggul peninggalan warisan nenek moyang kita sudah barang tentu membosankan.

Apalagi masih ditambah dengan rambut harus disasak dan perlu menatanya, perlu merapikannya, perlu menatanya atau mengembalikan seperti sedia kala. Sedangkan untuk membuat sanggul daerah bagi peserta didik yang kurang menyukai materinya biasanya akan melewati saja materi itu dan akan memilih materi baru sesuai yang diinginkan, hal ini tentu sangat disayangkan karena peserta didik mengambil sekolah sudah system paket semua materi sanggul juga ada dalam paket belajarnya. Kecuali peserta didik yang mengambil paket khusus. Peserta didik sebagai pemula tentunya dalam belajar menyanggul memerlukan bimbingan dan ketelatenan dan ketelitian, bagaimana mengarahkan peserta didik agar paham dan mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh instruktur dengan berbagai cara untuk membuat metode mengajarnya agar lebih mudah diterima, baik itu menggunakan alat bantu atau media yang dianggap memudahkan peserta didik untuk memahaminya. Dalam hal ini akan dideskripsikan bagaimana motivasi itu akan dibina melalui inovasi media agar peserta didik semakin tertarik dengan instruktur memodifikasi sanggul daerah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut, bahwa motivasi peserta didik pada pembelajaran sanggul daerah di Johnny Andean School di Yogyakarta masih rendah

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana peran metoda pot dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran sanggul daerah di Johnny Andean Yogyakarta ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis penerapan metoda media pot dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran sanggul daerah di Johnny Andean School Yogyakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penting dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebagai kajian secara teoritis
2. Dapat sebagai pustaka untuk menambah pengetahuan dalam manajemen tata kecantikan rambut
3. Sebagai bahan informasi bagi yang membutuhkan utamanya peneliti dikemudian hari
4. Sebagai kajian secara praktis
 - a. dengan inovasi media pot dapat diterapkan pada LKP tata kecantikan rambut
 - b. Dapat menjadi ide dan inovasi untuk diterapkan pada jenis sanggul daerah lain

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi

Motivasi adalah, suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang (Menurut Weiner’ 74. 1990) yang dikutip Elliot et al. 43, 2000 motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno (2007), motivasi diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

1. Tujuan

Tujuan yang jelas akan membantu seseorang dalam belajar ataupun bekerja. Seseorang yang tidak tahu apa tujuan belajar, tidak akan bersemangat dan rajin, hal ini karena ia tidak tahu apa yang dicari dan akan dicapainya. Oleh sebab itu, sebelum seseorang atau bekerja, hendaklah menetapkan tujuan terlebih dahulu. Tujuan ini biasanya dikaitkan juga dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dipakai untuk mendukung kelancaran suatu proses. Di samping itu, tujuan, visi, dan misi juga dapat mempengaruhi motivasi, terutama untuk kelompok yang menjadi pijakan mereka dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

2. Tantangan

Pada hakikatnya manusia telah dikaruniai mekanisme pertahanan diri yang biasa disebut fight atau flight syndrome. Di saat dihadapkan pada suatu tantangan, secara naluri manusia akan melakukan suatu tindakan untuk menghadapi tantangan

itu (fight)/menghindar (flight syndrome). Dalam banyak kasus tantangan yang ada, merupakan suatu rangsangan untuk mencapai kesuksesan. Dalam kata lain, sebuah tantangan justru dijadikan sebagai motivator. Tetapi, tidak semua pekerjaan selalu dapat menghadirkan tantangan. Seorang individu/sebuah tim tidak selamanya akan menghadapi suatu tantangan. Oleh sebab itu tantangan perlu dibuat dan diadakan untuk memberikan motivasi. Tantangan itu, sebagaimana motivasi, dapat berasal dari luar dan dari dalam. Sebagai contoh, seseorang yang tidak termotivasi untuk belajar, dapat menjadikan temannya sebagai tantangan (saingan), dalam rangka untuk mendapatkan nilai tertinggi.

Secara internal tantangan dapat berupa suatu kesulitan dari pekerjaan tertentu. Suatu materi ilmu pengetahuan yang sulit dapat menantang seseorang untuk terus mempelajari dan menggelutinya, karena di dalamnya ia akan mendapatkan suatu kepuasan. Hanya saja kesulitannya itu tidak boleh berlebihan. Apabila terlalu sulit dan dianggap sebagai hal yang mustahil dilaksanakan, maka seseorang/tim dapat saja menyerah sebelum mulai mengerjakan. Tim juga akan malas untuk mengerjakannya karena dianggap tidak akan menimbulkan kebanggaan bagi yang melakukannya.

3. Tanggung jawab

Secara umum, setiap orang akan terstimulasi ketika diberi suatu tanggung jawab. Tanggung jawab mengimplikasikan adanya suatu otoritas untuk membuat perubahan atau mengambil suatu keputusan. Seseorang atau tim yang diberi tanggung jawab dan otoritas yang proporsional, akan cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dengan kata lain, tanggung jawab dapat mendorong seseorang untuk belajar/bekerja. Dalam belajar, tanggung jawab dapat berupa suatu keharusan mengikuti pelajaran/kuliah, dikelas, mengikuti dan lulus ujian, menyelesaikan sekolah/kuliah dalam waktu tertentu, dan lain sebagainya. Suatu kelompok (team work) yang diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah (problem solving) yang sedang mereka hadapi, akan melaksanakannya dengan penuh semangat, ketika tanggung jawab itu dinilai bisa memberikan perubahan yang berarti.

4. Kesempatan untuk maju

Setiap orang akan melakukan banyak cara untuk dapat mengembangkan diri, mempelajari konsep dan keterampilan baru, serta melangkah menuju kehidupan yang lebih baik. Apabila seseorang merasa dapat melakukan hal-hal tersebut, maka akan tercipta motivasi dan komitmen yang tinggi. Hal ini penting, mengingat bahwa perkembangan pribadi memberikan nilai tambah untuk individu dalam meningkatkan harga diri. Dan apabila seseorang dalam belajar/bekerja merasa dapat mengembangkan diri, serta melangkah menuju kehidupan yang lebih baik, maka ia akan bersemangat dalam melakukannya.

5. Kepemimpinan

Kepemimpinan di sini mempunyai pengertian kepemimpinan bagi diri sendiri dan orang lain. Kepemimpinan bagi diri sendiri maksudnya kemampuan seseorang untuk mengarahkan dirinya ke jalan yang lebih baik, lebih maju, lebih disiplin, dan lain sebagainya. Kepemimpinan untuk orang lain berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan membawa orang lain pada kehidupan yang lebih baik, lebih maju, lebih disiplin, dan lain sebagainya.

Jadi seperti halnya dalam suatu kelompok yang diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi, akan melaksanakannya dengan penuh semangat ketika tanggung jawab itu dinilai dapat memberikan perubahan yang berarti.

Perlu diketahui, tidak dipungkiri bahwa kepemimpinan merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam mendapatkan komitmen dari orang-orang yang dipimpin. Seorang pemimpin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi kelompok untuk bekerja dengan tenang dan harmonis. Seorang pemimpin yang baik juga dapat memahami faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi seperti yang disebutkan di atas.

2.3 Memotivasi Peserta Didik

Seorang guru dituntut pandai agar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak merasa bosan dan tidak monoton yang membuat siswanya malas untuk

mengikutinya. Untuk itu ada beberapa usaha agar peserta didik semangat mengikuti pembelajaran :

1. Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan manfaatnya belajar membuat sanggul agar dapat trampil dan bias membantu orang banyak terutama berkaitan dengan budaya bangsa yang dituangkan dalam bentuk sanggul dan memodifikasinya agar dapat berimajinasi dalam bentuk sanggul apaapun

2. Variasi kegiatan

Agar peserta didik tidak merasa bosan adakan variasi kegiatan dengan diselingi membuat asesoris dengan menggunakan bahan yang ada disekitar atau bahan daur ulang

3. Suasana belajar santai menyenangkan

Membuat suasana kelas tidak tegang dan tidak spaneng dengan memberi joke- joke atau humor sehingga suasana akan cair

4. Memberikan penghargaan

Tidak harus berupa barang atau ujud kado untuk memberi semangat dan kepuasan pada peserta didik bisa dengan kata pujian

5. Sampaikan kriteria penilaian

Dalam membuat sanggul diberitahukan tentang kriteria penelitian yang benar dan sebagai indicator sanggul yang memenuhi kategori baik, dimana sanggul harus memenuhi prinsip 3M mlenuk, methuthuk, munthuk atau mengembung, menyembul, membumbung atau kembang padat, kriteria lain rapi dan asesoris yang tepat

6. Memberikan komentar yang positif

Agar peserta didik tidak merasa kecil hati jika ada yang kurang pas tidak langsung menegur dengan kalimat yang keras tapi dilihat dan dipuji sisi positif yang ada baru berikan sarannya

7. Ciptakan suasana kompetitif

Bisa dengan membuat group untuk membuat sanggul bersama sehingga peserta didik yang kurang mampu dapat terbantu, dan masing- masing group mendapatkan hadiah.

Untuk memotivasi peserta didik agar dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar sanggul daerah maka pembelajaran sanggul daerah akan dimodifikasi sesuai dengan trend perkembangan fashion saat ini, tetapi dengan tetap memperhatikan pakem dari sanggul daerah itu sendiri. Dalam hal ini sebagai bahan ajarnya sanggul daerah Jawa Barat Ciwidey yang dimodifikasi

Dalam perkembangannya dunia fashion di Indonesia berkembang begitu cepat, begitu pula fashion sanggul, tidak hanya bentuk – bentuk sanggul modern yang terus inovatif tetapi juga sanggul – sanggul daerah saat ini banyak mengalami modifikasi.

Modifikasi Sanggul menurut maestro kecantikan rambut dan kulit Rudy Hadisuwarno, modifikasi sanggul dengan gaya *sleepy dan soft* bergaya *twiggy* yang *applicable, advanced education Rudy school, cetakan 1 hal 12 th 2016*, yang dimaksud disini adalah gaya penataan rambut hasil styling yang menghasilkan sanggul halus dan licin tetapi ada aksen natural acak. Penataan sanggul modifikasi dan sanggul modern bisa dibedakan sedikit, jika penataan sanggul modifikasi bermula dari sanggul yang sudah ada dibentuk sedemikian rupa tetapi tidak merubah banyak dari bentuk aslinya, tetapi jika sanggul modern lebih ke gaya bebas pembuatnya sesuai imajinasinya sesuai pola – pola dasar sanggul yang sudah dikuasainya.

Pada penelitian ini adalah memodifikasi sanggul yang sudah ada yaitu sanggul yang berasal dari daerah Jawa Barat Ciwidey. Disini tidak dapat merubah total dari bentuk aslinya tetapi ada persyaratan tertentu bisa merubah hanya dengan batasan 30 %. Berbeda lagi jika kita ingin memodifikasi dengan ide sanggul daerah dan ciri itu masih bisa terlihat kedaerahan asalnya, perombakan bisa dilakukan hingga 50 %. Misalnya saja sanggul ini untuk keperluan fashion show untuk menampilkan kebaya modern dengan sentuhan daerah tertentu.

2.4 Sanggul Dengan Inovasi Media

Ada beberapa inovasi yang dimodifikasi dalam membuat sanggul daerah agar bentuk dan tampilan sanggul lebih modern dan peserta didik akan lebih tertarik,

a. Pembelajaran Dengan Pot

Dalam pembuatan sanggul agar mempermudah dan ada rongga didalamnya maka perlu menggunakan penyangga disini kami menggunakan media pot yaitu pot dari plastic wadah dari cream creambat yang berukuran 500 ml yang ada banyak tersedia di salon tempat lingkungan kami bekerja. Dengan menggunakan media pot ini cemara yang akan dibuat untuk membuat sanggul ciwidey akan lebih mudah ditata dengan menggunakan pot , karena media ini akan mengangkat dan menopang rambut sehingga terjadi rongga untuk memasukan sisa rambut untuk ditarik dibuat variasi.

b. Pencapaian Hasil Dengan Prinsip 3M

Kami juga menerapkan prinsip 3M dalam membuat sanggul, sanggul dapat nampak padat dan mudah membuatnya. Karena penerapan prinsip *3M* untuk pencapaian hasilnya dengan bantuan Pot dan tampah. 3M adalah inisial M dari bahasa daerah Jawa *Mlenuk, Methuthuk, Munthuk yang artinya menyembul, mengembung, membumbung* arti harafiah keseluruhan *kembung padat*. Permasalahan berikutnya adalah tehnik pembuatan sanggul yang konvensional, sangatlah tidak populer lagi di era sekarang. Karena pembuatannya masih memakai rambut asli dan rambut harus panjang. Ini yang membuat sanggul daerah tidak berkembang seperti sanggul - sanggul modern yang populer saat ini. Sanggul modifikasi dan Inovasi media pot tampah dan pencapaian 3M yang menggunakan cemara akan menggeser cara konvensional

c. Menggunakan Asesoris Daur Ulang

merubah dari asesoris cucuk gelung yang pakem menjadi asesoris yang variatif dan juga daur ulang. Memang banyak pilihan dan kebebasan untuk memasang asesoris di sanggul modifikasi, bisa yang variatif atau yang daur ulang.

Berbeda lagi menurut pandangan Delia seorang peneliti sanggul ciwidey, mengatakan sanggul modern adalah pemodifikasian dari sanggul - sanggul tradisional yang dirubah menjadi bentukan sederhana ataupun yang lebih rumit sehingga menjadi bentukan yang elit dan elegan, *Delia pada bukunya jenis dan*

pengertian sanggul. 7, 2013. Pendapat boleh saja berbeda tetapi pada dasarnya mereka sama hanya dari mana sudut pandang mereka, karena sudah tentu mereka sudah menggeluti lama dibidangnya.

Pada Johnny Andrean Salon yang berdiri sejak tahun 1978 meliputi jasa salon yang bertaraf internasional yang bertempat di mall - mall terkemuka di Indonesia, sudah mencapai 144 outletnya di kota - kota besar di penjuru nusantara. Begitu juga dengan LKPNya hampir disetiap kota propinsi hadir. Untuk Yogyakarta beralamat di Ramai Mall Malioboro . Sanggul Ciwidey yang pada kurikulum pembelajaran sanggul daerah juga mempelajari sanggul- sanggul daerah yang berbasis pada kembang sanggul dan ini untuk mendapatkan kembang sanggul dengan bantuan media botol hairspray. *Johnny Andrean, sanggul –sanggul daerah, cetakan 7 hal 9, 2001*

Beberapa tren hair styling ala Hollywood dengan menggunakan produk dari JA hairspray. styling adalah istilah lain dari penataan rambut. bisa juga disebut sanggul

Yang membuat tren rambut ini mampu bertahan di setiap perubahan mode adalah variasinya dalam permainan kreasi serta kreativitas dalam mencocokkan make up dan busana yang dipakai. Bagi masyarakat umum tentu saja tidak mengetahui jenis kosmetik yang tepat untuk penataan sanggul. Disini kami memilih produk JA hairspray, dipilih karena mengadopsi formula eyecare, yang memiliki kandungan kolagen sehingga meskipun rambut diperming atau dicat akan tetap terawat, bouncy, dan berkilau. Selain itu, produk JA juga aman untuk kesehatan.

Dari tren gaya rambut kekinian akan diadopsi pula untuk tren sanggulnya dalam tren hair styling ini, ada 5 model yang diperkenalkan :

1. *Fashionable style*. Gaya rambut ini cocok untuk perempuan yang memiliki rambut panjang. Terinspirasi dari model Taylor Swift, model ini cocok untuk acara santai maupun formal.

2. *Authentic style*. Terinspirasi dari Shafirra Umm, *authentic style* merupakan penataan dengan mengaplikasikan teknik penataan rambut hingga ujung rambut yang membuat hasil menjadi kuat tahan lama.
3. *Diva style* terinspirasi dari Beyonce, *diva perm* menghasilkan rambut panjang dan bergelombang seperti seorang diva.
4. *Stylish Perm*. Model rambut ini cocok untuk perempuan yang memiliki postur tubuh seperti Kim Kardashian. Hasil akhir dari *stylish perm* ini adalah rambut panjang, bergelombang, dan juga sexy.
5. *Dashing perm*. *Dashing perm* merupakan jenis *short-perm* yang terinspirasi dari Ayu Shita. Model ini menghilangkan kesan boyish. Gaya rambut dan colouring atau perm semua akan menginspirasi gaya sanggul modern pula, semua dapat dipadukan pada hair stylingnya

Johnny Andrean Salon menghadirkan dan menghilangkan kesan boyish dengan tampilan *short-perm* yang bouncy dan sexy. “Tren ini sengaja saya simpan sejak 2016, dan kami luncurkan sekarang karena bulan Desember biasanya banyak pesta dan akhir bulan ada perayaan akhir tahun. Jadi kami memberikan inspirasi bagaimana menata rambutnya sehingga terlihat menawan dan cantik ketika menghadiri pesta,” ujar Amadea Pradella, Brand Manager Johnny Andrean Salon.

Saat ini Johnny Andrean memiliki 2 jenis salon, Johnny Andrean Salon dan Johnny Andrean Premium. Yang membedakan adalah Johnny Andrean menawarkan ambience yang lebih nyaman karena lokasinya sudah di renovasi semua dan mematok harga yang lebih mahal.

Namun, jangan khawatir harga yang lebih mahal dibarengi dengan kualitas yang lebih baik dan memakai produk-produk unggulan. Johnny Andrean Salon memiliki 162 salon dan sekolah rambut dan make up yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia, sedangkan Johnny Andrean Premium ada 3 tempat, Plaza Senayan, Grand Indonesia, dan ruko Kelapa Gading. Di 2016, sudah menambah 5-10 salon premium lagi.

Setiap tahunnya, Johnny Andrean mengeluarkan 3 tren yang tergabung dari pewarnaan, perawatan, pengeritingan atau idea tergantung dari tren yang sedang terjadi. Di 2019 Johnny Andrean memprediksi bahwa tren warna akan tetap menuju warna yang natural dan jenis potongan rambut yang akan menjadi tren adalah model bob. Biasanya untuk styling dan sanggul akan mengikuti. Tahun depan prediksinya tidak ada model yang aneh-aneh lagi. Warna yang akan trend juga yang natural. Bob nya pun yang biasa tidak terlalu ekstrem. Intinya mementingkan kesan classy namun juga elegan,"hairstyle Johnny Andrean Johnny Andrean Premium lifestyle trend

Sanggul Ciwidey yang berasal dari Jawa Barat yang bentuknya bernuansa islami yang dahulunya dikenakan hanya dari kalangan ningrat dan kalangan bangsawan dengan symbol status social ada pada cucuk gelungnya yang terbuat dari emas atau perak. *Sanggul ciwidey, cetakan IV terbitan bandung, 1983 hal 51 – 57.* Mujiati seorang pakar sanggul Ciwidey yang berasal dari jawa barat banyak menjelaskan sejarahnya hingga tutorial cara membuat sanggul dan pemasangan asesoris yang benar.

Bagaimana pula pendapat seorang stylish dunia kebangsaan Jepang Hisato Suzuki dalam menyikapi dirinya sehingga dia bisa berkelas dunia dengan memandang dirinya dan ini perlu menjadi contoh untuk para penata rambut atau hair stylish tingkat dunia. dia berpendapat " Find all the opportunity and don't forget that we still have to learn more, because the industry still growing so its means we will have to go back to junior again with zero knowledge . The most important thing is don't be snobbish and build good communication, *hisatosuzuki,2016.,5* Yang artinya, temukan setiap kesempatan yang ada , dan jangan lupa itu karena akan menambah ilmu. Karena industry akan tetap berkembang dalam arti kita akan menjadi junior yang lebih penting lagi jangan sombong dan selalu membangun komunikasi

Sanggul menjadi model rambut tradisional yang anggun dan menarik, apalagi jika dipadupadankan dengan kebaya. Untuk menentukan sanggul yang cocok, ada baiknya kamu sesuaikan dengan bentuk wajah.

Misalnya jika wajahmu lonjong atau oval, hindari sanggul yang tinggi karena akan membuat wajahmu semakin panjang. Sebaliknya pemilik bentuk wajah ini tergolong bebas untuk menentukan model sanggulnya. Untuk mempermanis, bisa menambahkan poni untuk menutupi bagian dahi. Sedangkan bagi muka bulat atau persegi, dianjurkan untuk menambah volume di atas kepala dengan menyasaknya. Pilihan lainnya adalah dengan membuat sanggul gaya Bali, dimana letak sanggul berada di belakang leher. Tujuannya agar wajahmu terlihat lebih lonjong dan panjang

Maestro dan pakar rambut Rudi Hadisuwarno mengatakan tren rambut selalu berulang, seperti tahun ini yang cenderung kembali pada gaya rambut era 1960-an. baik untuk guntingan atau styling dan sanggul

1. "Tren model rambut batok, misalnya, dengan potongan rambut pendek namun bagian atas disisakan mirip batok kelapa," katanya di sela seminar dan peluncuran tren rambut 2012 di Semarang, Rabu (28/03/2012).
2. Meski selalu berulang, menurut dia, tren rambut dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan dan inovasi sehingga tidak sama persis dengan tren sebelumnya, seperti inovasi dari pewarnaan.
3. Pada peluncuran tren rambut 2012 itu, Rudi memperkenalkan tren rambut terbaru yang dikemas dalam tema *En Amour*, terbagi atas dua kategori, yakni *The Elegant Extreme* dan *The Extreme Elegant*.
4. Ia menjelaskan, setiap tren yang dikenalkannya tetap melihat segmentasi konsumen, yakni tren komersial yang biasanya banyak diincar pelanggan-pelanggan salon dan tren dunia khusus untuk model.

"Kalau untuk tren komersial saya kemas dalam *The Elegant Extreme*, ini biasa diburu langganan-langganan salon. Sebenarnya dari guntingan biasa, namun ada permainan warna yang mempercantik," katanya. *The Elegant Extreme* menawarkan lima model rambut, yakni *Luminosity*, potongan model medium bob dengan perpaduan warna tembaga, *Agigator* potongan rambut super pendek dengan jambul

dipadu warna gelap. Kemudian, *Disguise*, potongan rambut panjang dipadu warna coklat tembaga yang disisir satu sisi, *Masquerad* model sasak jambul membentuk sanggul, dan *Ascencion* potongan rambut pria dengan warna emas.

Kalau *Extreme Elegant*, kata dia, terinspirasi dari tren rambut dunia dan memang tidak menasar konsumen secara komersial, biasanya merupakan ekspresi kreativitas dari sang penata rambut.

Untuk potongan rambut model batok, kata Rudi, dikemas dalam model *Promenade*, berupa potongan rambut lurus super pendek dengan poni yang sedikit lebih panjang dari rambut belakang, dipadu warna perak.

Dibandingkan tren rambut tahun lalu yang cenderung feminin, ia mengakui tren rambut tahun ini menganut konsep ekstrim, dengan guntingan yang lebih berani, seperti rambut model batok era tahun 1960

Sanggul Ciwidey adalah sanggul yang bentuknya simpel sederhana tapi mempunyai filosofi yang tinggi. Sanggul ini terpengaruh oleh budaya islam yang kuat yang berkembang di jawa barat. Konon sanggul Ciwidey ini berasal dari daerah dekat Bandung yang desanya juga bernama Ciwidey. Dimana penduduknya mayoritas beragama islam, hingga sanggulnyapun bernuansa islam dengan garis tengah lurus berbentuk huruf Arab Alif dan melengkungnya berbentuk Nun Banyak alasan dari siswa- siswa kenapa mereka enggan untuk belajar atau memperdalam sanggul- sanggul tradisional. Alasan utama karena bentuknya sanggul sudah pakem dan tidak bisa di rubah sekehendak hati kita, karena sudah turun temurun sejak nenek moyang kita, hingga saat ini. Sanggul ini juga mempunyai nilai filosofi sesuai kultur budayanya Untuk menjawab pertanyaan siswa dari keinginan untuk tetap mempelajari sanggul tetapi ada rasa nyaman dan senang, maka dibuatlah menggunakan media yang mudah ditemukan di sekitar area kerja yaitu Pot cream creambath 500 ml.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang artinya data yang akan dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal seperti dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung .menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya agar dapat memaparkan dan menceritakan secara detail untuk mendapatkan hasil yang kembang padat pada sanggul maka penelitian ini dengan menggunakan media pot, pencapaian hasil akan tercapai Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong(2010 : 11) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, dikawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Johnny Andrean School adalah suatu bentuk sekolah non formal yang mempunyai standar internasional dan peserta didiknya juga banyak dari kalangan kelas elit. Pada dasarnya mereka tetap menghormati instruktur nya dan mempunyai motivasi untuk belajar. Disini pendekatan yang paling tepat adalah menggunakan metoda penelitian Deskriptif Kualitatif

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga akan mengungkapkan fakta-fakta serta tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesa Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis mengenai subyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruangan kelas di Johnny Andean School di cabang kota Yogyakarta. Pada bulan Juli 2018.

3.3 Populasi Sampel

Dengan melibatkan aktivitas 10 peserta didik, 1 tenaga ahli / guru, kepala sekolah dan didukung oleh alat perlengkapannya di Johnny Andean School Yogyakarta yang beralamatkan di Ramai Mall lantai dasar. Jl, Ahmad Yani 73 Malioboro. Yogyakarta 55122.

3.4 Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi Seorang instruktur menceritakan atau mendeskripsikan mengenai sanggul yang akan dibuatnya dan sumber pustaka mana yang perlu dipelajari.
- b. Wawancara, instruktur kursus melakukan kontak langsung dengan peserta didik untuk mengetahui kesulitan – kesulitan yang ditemui dan hambatan apa yang ada. Ini bisa ditanyakan langsung dengan peserta didik.
- c. Meengamati, Dapat langsung mengamati tindakan dan kerja peserta didik dalam melakukan pelatihan dan kerja praktek di kelas, apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi dalam melakukan kerja praktek di kelas.
- d. Demonstrasi, instruktur membuat sanggul daerah yang dimodifikasi dengan cara mendemokan dan selanjutnya peserta didik mengikuti apa yang telah dikerjakan atau didemokan instruktur.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2012, hlm. 336). Pelaksanaan analisis data ini mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke

dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dari data-data tersebut yang sudah terkumpul, kemudian kami berusaha untuk menganalisis agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 16-18), tentang pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan atau penarikan / verifikasi

1. Pengumpulan data

Pada tahap analisis data tahap pertama adalah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari narasumber terkait dengan program meningkatkan motivasi belajar sanggul daerah

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan apabila seluruh data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik reduksi data yaitu, merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok untuk dicari pola yang berkaitan dengan memotivasi membuat sanggul dengan media pot beserta asesornya.

3. Pemaparan data

Pemaparan data yaitu, mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif, mengenai persepsi dan pemahaman tentang inovasi media dengan pot

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian ditarik kesimpulan terkait dengan program pembelajaran dengan inovasi media pot

4 Sistem pembelajaran Johnny Andrean School

Sistem pembelajaran di Johnny Andrean School tidak menggunakan classical class tapi lebih cenderung ke individual semacam private class. Karena kebutuhan setiap siswa berbeda-beda. Peserta didik yang datang tidak berkelompok tapi diberi kebebasan memilih jam datang dan pulang, tetapi juga tidak menutup kemungkinan jika dibutuhkan untuk bersama bisa mengumpulkannya karena kepentingan bersama seperti, belajar teori ada kunjungan atau kepentingan yang lainnya.

5 Instrumen penelitian

Berupa ceklist lembar pengamatan, absensi, penilaian dan peralatan yang digunakan untuk membuat sanggul. Jobsit perencanaan kerja untuk membuat sanggu

Tabel Minat Peserta Didik Pada 4 Materi Unggulan Praktek Belajar Pada 10 Siswa di Johnny Andrean School Yogyakarta

Tabel 3.1 minat belajar

NO	NAMA	GUNTING	COLOUR	MAKE UP	SANGGUL
1	Melita	<	<		
2	Novita	<	<		
3	Anggun	<	<		
4	Chicha	<		<	
5	Hadi	<	<		
6	Erica			<	<
7	Alit	<		<	
8	Cyntia	<	<		
9	Tasya			<	<
10	Christine	<	<		
		8	6	4	2

Dilaksanakan pada bulan Juli, Agustus, September